

## **ANALISIS KOMODITI BASIS SUBSEKTOR TANAMAN PANGAN KABUPATEN TOJO UNA-UNA**

### **Analysis of Commodity Based on Food Crops Subsector Tojo district Una-Una**

**Tryskhanía Vennysia Taluari <sup>1)</sup>, Christoporús <sup>2)</sup>, Sulmi <sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako, Palu.

<sup>2)</sup>Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako, Palu.

E-mail: [niataluari99@gmail.com](mailto:niataluari99@gmail.com), [christoporus70@gmail.com](mailto:christoporus70@gmail.com), [sulmiaja@gmail.com](mailto:sulmiaja@gmail.com).

#### **ABSTRACT**

This study aims to determine the basic and non-basic food crops and to find out the changes that occur in future food crops in Tojo Una-una Regency. This research was conducted in Tojo Una-una Regency using secondary data, namely data on the amount of food production in 2017-2021. The analysis used is Location Quotient (LQ) and Dynamic Location Quotient (DLQ) analysis. The results of the LQ analysis show that corn, peanut, and cassava are basic commodities because they have an LQ value  $> 1$  and rice, sweet potato and soybean are non-basic commodities in Tojo Una-una Regency because they have an LQ value  $< 1$ . The results of the DLQ analysis show that the corn commodity, which is the basis of the analysis, will remain the base commodity in the future. Meanwhile, the soybean and cassava commodities, which were previously base commodities, have changed into non-basic commodities. Commodities of Rice, Sweet Potatoes and Peanuts which were previously non-basic commodities will turn into basic commodities in the future.

**Keyword:** Base Commodity, Food, Location Quotient, Dynamic Location Quotient.

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanaman pangan yang menjadi basis dan non-basis dan mengetahui perubahan yang terjadi pada tanaman pangan yang akan datang di Kabupaten Tojo Una-una. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tojo Una-una dengan menggunakan data sekunder yaitu data jumlah produksi pangan tahun 2017-2021. Analisis yang digunakan yaitu analisis Location Quotient (LQ) dan Dynamic Location Quotient (DLQ). Hasil analisis LQ menunjukkan bahwa komoditi jagung, kacang tanah, dan ubi kayu merupakan komoditi basis karena memiliki nilai  $LQ > 1$  dan komoditi padi, ubi jalar dan kedelai merupakan komoditi non basis di Kabupaten Tojo Una-una karena memiliki nilai  $LQ < 1$ . Hasil analisis DLQ menunjukkan bahwa komoditi Jagung yang hasil analisis merupakan komoditi basis tetap menjadi komoditi basis dimasa yang akan datang. Komoditi kedelai dan ubi kayu yang sebelumnya basis mengalami perubahan menjadi komoditi non basis. Komoditi Padi, Ubi jalar dan Kacang tanah yang sebelumnya komoditi non basis berubah menjadi komoditi basis dimasa yang akan datang.

**Kata Kunci :** Komoditi Basis. Pangan, Location Quotient, Dynamic Location Quotient.

## PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor primer bagi masyarakat dalam mencukupi kebutuhan dan ketahanan pangan. Kebijakan pembangunan dalam lingkup daerah di karenakan daerah lebih mengetahui permasalahan dan potensi yang dimiliki sehingga lebih tepat sasaran (Wati dan Arifin, 2019).

Pangan merupakan kebutuhan dasar yang paling esensial bagi manusia untuk mempertahankan hidup dan kehidupan. Pangan diartikan sebagai segala sesuatu yang bersumber dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun yang tidak diolah. Pengertian pangan menurut Peraturan Pemerintah RI nomor 28 tahun 2004 adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun yang tidak diolah, yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan atau pembuatan makanan atau minuman (Effendi, 2012).

Upaya mencapai tujuan pembangunan pertanian dan pertumbuhan ekonomi harus dilakukan. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat mengelola sumber daya yang dimiliki dan membentuk suatu pola kemitraan untuk menciptakan lapangan kerja baru serta merangsang perkembangan kegiatan ekonomi di daerah tersebut (Mudrajad Kuncoro, 2014).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu unsur utama dalam pembangunan ekonomi wilayah dan mempunyai implikasi kebijakan yang cukup luas. Sasaran utama analisis pertumbuhan ekonomi wilayah ini adalah untuk menjelaskan mengapa suatu daerah dapat tumbuh cepat dan ada pula yang tumbuh lambat. Di samping itu, analisis pertumbuhan ekonomi wilayah juga dapat menjelaskan hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan antar daerah dan mengapa hal tersebut terjadi. Pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi sampai saat ini masih sepuluh merupakan target utama dalam penyusunan rencana pembangunan nasional dan daerah

disamping pembangunan fisik dan sosial. Target pertumbuhan ekonomi tersebut ternyata sangat bervariasi sesuai dengan potensi ekonomi yang dimiliki oleh masing-masing wilayah. Melalui pertumbuhan ekonomi wilayah yang cukup tinggi diharapkan kesejahteraan masyarakat secara bertahap akan dapat pula ditingkatkan (Syafrizal 2001).

Setiap negara atau wilayah perlu melihat sektor atau komoditas apa yang memiliki potensi besar dan dapat dikembangkan dengan cepat, baik karena potensi alam maupun karena sektor itu memiliki *competitive advantage* untuk dikembangkan (Tarigan, 2014).

Analisis penentuan komoditi basis subsektor pangan perlu dilakukan agar daerah Kabupaten Tojo Una-una bisa menentukan komoditi pangan mana yang bisa dijadikan komoditi unggulan daerah, yang mempunyai daya saing tinggi, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat di Kabupaten Tojo Una-Una.

Berikut tabel total produksi tanaman pangan menurut komoditi pada tahun 2017 sampai dengan 2021. Berdasarkan Tabel 1 menjelaskan produksi subsektor pangan di Kabupaten Tojo Una-una pada tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi. Subsektor pangan dari komoditi padi, ubi jalar, jagung, kacang tanah, kedelai, ubi kayu. Komoditi pangan yang memiliki produksi yang tertinggi di kabupaten Tojo Una-una adalah komoditi jagung pada tahun 2019 dengan produksi sebesar 89953,5 ton dan produksi terendah adalah komoditi kedelai 14,7 ton pada tahun 2020. tetapi pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan komoditi jagung memiliki peran yang sangat berpengaruh pada sektor pertanian. Namun bukan berarti komoditi tersebut menjadi basis, begitu pula dengan komoditi yang lainnya besarnya produksi komoditi subsektor pangan belum menentukan bahwa komoditi tersebut menjadi basis/non basis di Kabupaten Tojo Una-una tersebut.

Penelitian ini juga dapat mengetahui komoditi subsektor tanaman pangan yang merupakan sektor basis atau non basis di Kabupaten Tojo Una- una.

**Tabel 1. Total Produksi Tanaman Pangan Menurut Komoditi Kabupaten Tojo Una-una 2017-2021**

No	Komoditi	Tahun Produksi (Ton)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Padi	7352,5	6597,0	7237,0	6186,1	5233,3
2	Ubi Jalar	449,7	1359,9	165,3	356,8	347
3	Jagung	49114,7	42069,6	89953,5	63506,7	34188,4
4	Kacang Tanah	90,5	81,8	38,0	45,8	50,7
5	Kedelai	764,1	366,8	39,8	14,7	97,1
6	Ubi Kayu	5750,1	1598,1	841,7	1120,3	1264,2
<b>Jumlah</b>		<b>63521,6</b>	<b>52073,2</b>	<b>98275,3</b>	<b>71230,4</b>	<b>41180,7</b>

Sumber : BPS Kabupaten Tojo Una-una 2021.

Keberadaan sektor basis penting untuk diketahui karena pada pembangunan daerah yang mengutamakan pemberdayaan potensi daerah akan bisa berjalan jika sektor basis daerah dapat dioptimalkan, untuk itulah dengan adanya penelitian ini maka Kabupaten Tojo Una-una akan lebih siap dalam proses perencanaan pembangunan subsektor tanaman pangan pada khususnya dapat terlaksana sesuai dengan potensi yang ada di daerah untuk meningkatkan kesejahteraan.

Penduduk Kabupaten Tojo Una-una sebagian besar menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian maka potensi sumberdaya yang ada perlu dimanfaatkan agribisnis di Kabupaten Tojo Una-una yang merupakan sektor terpenting yang dapat ditingkatkan guna meningkatkan pendapatan masyarakat.

Meningkatkan kontribusi sektor tanaman pangan yang cukup besar terhadap PDRB di kabupaten Tojo Una-una serta merupakan penunjang kebutuhan pokok masyarakat, sehingga sudah seharusnya sektor tanaman pangan mendapat perhatian khusus.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Tojo Una-Una, penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Tojo Una-una merupakan Kabupaten yang menjadi sumbangsi PDRB

urutan ke 9 dari 13 Kabupaten kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah sehingga pernyataan tersebut yang menjadi salah satu alasan untuk mengetahui bagaimana pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Kabupaten Tojo Una-una seiring dengan pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Tengah. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei hingga bulan Juli 2022 di Kabupaten Tojo Una-una Provinsi Sulawesi Tengah.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang dicatat secara sistematis dan dikutip secara langsung dari instansi pemerintah yang terkait dengan penelitian ini. Data yang dicatat berupa nilai produksi komoditi pertanian di Kabupaten Tojo Una- una dan Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2017-2021. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Tengah. Data pendukung lainnya seperti literatur seperti buku, artikel, jurnal dan lain-lain. Mulai dari wilayah terkecil di setiap daerah. Dalam hal ini pemerintah daerah haruslah terlebih dahulu mengetahui komoditas unggulan di daerahnya. Komoditas unggulan diharapkan mampu bersaing secara berkelanjutan dengan komoditas yang sama dari wilayah lain baik di pasar lokal, nasional maupun global. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melihat keunggulan suatu komoditas adalah berdasarkan keunggulan komparatif (Nugroho dalam Muslihat dan Saridewi, 2007).

Keberadaan sektor basis penting untuk diketahui karena pada pembangunan daerah yang mengutamakan pemberdayaan potensi daerah akan bisa berjalan jika sektor basis daerah dapat dioptimalkan, untuk itulah dengan adanya penelitian ini maka Kabupaten Tojo Una-una akan lebih siap dalam proses perencanaan pembangunan subsektor tanaman pangan pada khususnya dapat terlaksana sesuai dengan potensi yang ada di daerah untuk meningkatkan kesejahteraan.

Penduduk Kabupaten Tojo Una-una sebagian besar menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian maka potensi sumberdaya yang ada perlu dimanfaatkan agribisnis di Kabupaten Tojo Una-una yang merupakan sektor terpenting yang dapat ditingkatkan guna meningkatkan pendapatan masyarakat.

Meningkatkan kontribusi sektor tanaman pangan yang cukup besar terhadap PDRB di kabupaten Tojo Una-una serta merupakan penunjang kebutuhan pokok masyarakat, sehingga sudah seharusnya sektor tanaman pangan mendapat perhatian khusus.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Tojo Una-Una, penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Tojo Una-una merupakan Kabupaten yang menjadi sumbangsi PDRB urutan ke 9 dari 13 Kabupaten kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah sehingga pernyataan tersebut yang menjadi salah satu alasan untuk mengetahui bagaimana pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Kabupaten Tojo Una-una seiring dengan pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Tengah. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei hingga bulan Juli 2022 di Kabupaten Tojo Una-una Provinsi Sulawesi Tengah.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang dicatat secara sistematis dan dikutip secara langsung dari instansi pemerintah yang terkait dengan penelitian ini. Data yang dicatat berupa nilai produksi komoditi pertanian di Kabupaten Tojo Una- una dan Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2017-2021. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Tengah.

Data pendukung lainnya seperti literatur seperti buku, artikel, jurnal dan lain-lain. Mulai dari wilayah terkecil di setiap daerah. Dalam hal ini pemerintah daerah haruslah terlebih dahulu mengetahui komoditas unggulan di daerahnya. Komoditas unggulan diharapkan mampu bersaing secara berkelanjutan dengan komoditas yang sama dari wilayah lain baik di pasar lokal, nasional maupun global. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melihat keunggulan suatu komoditas adalah berdasarkan keunggulan komparatif (Nugroho dalam Muslihat dan Saridewi, 2007).

Kriteria keberhasilan pembangunan suatu daerah dapat diikuti dengan menggunakan berbagai macam metode, dan yang paling umum serta paling banyak digunakan adalah dengan menganalisis struktur dan perkembangan produksi dan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) suatu daerah dari tahun ke tahun secara beruntun (*time series*). Analisis secara keseluruhan akan mengetahui sektor basis perekonomian masa lalu dan kemudian dapat dipergunakan sebagai bahan atau dasar pertimbangan dalam membuat perencanaan pembangunan secara makro yang lebih baik dimasa yang akan datang.

Berdasarkan Tabel 2 PDRB, Kabupaten Tojo Una-una merupakan kabupaten yang mempunyai banyak sektor-sektor yang mampu menunjang pendapatan daerahnya, salah satunya adalah sektor pertanian yang cukup besar kontribusinya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sektor pertanian khususnya tanaman pangan merupakan salah satu sektor yang relevan untuk dijadikan sebagai pilar ekonomi di Kabupaten Tojo Una-una, mengingat aktivitas ekonomi di daerah tersebut bersumber dari sektor pertanian.

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui komoditi basis subsektor tanaman pangan di Kabupaten Tojo Una-una
2. Mengetahui perubahan peranan pada komoditi tanaman pangan dimasa akandatang di Kabupaten Tojo Una-una.

**Tabel 2. Kontribusi Sektor dan Subsektor Pertanian Terhadap PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Tojo Una-una Tahun 2017-2021(%)**

Lapangan usaha		2017	2018	2019	2020	2021
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	41,31	40,58	39,86	39,73	38,57
	<b>a. Tanaman Pangan</b>	<b>5,71</b>	<b>5,18</b>	<b>4,98</b>	<b>5,02</b>	<b>4,80</b>
	b. Tanaman Hortikultura Semusim	0,72	0,73	0,74	0,73	0,74
	c. Tanaman Hortikultura Tahunan dan lainnya	1,37	1,39	1,38	1,36	1,34
	d. Tanaman Perkebunan	17,57	17,06	16,17	15,63	14,92
	e. Peternakan	2,96	3,05	3,20	3,31	3,21
	f. Jasa Pertanian dan Perburuan	0,42	0,40	0,41	0,43	0,43
2	kehutanan dan Penebangan Kayu	1,95	1,86	1,85	1,84	1,87
3	Perikanan	10,57	10,91	11,12	11,39	11,23
Pertanian, Kehutanan dan Peternakan		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Kabupaten Tojo Una-una 2021.

### Metode Analisis Data

**Analisis Location Quotient (LQ).** Menurut (Azhar, 2014) Analisis LQ merupakan cara untuk mengukur kemampuan suatu daerah dalam sektor kegiatan tertentu yang tidak memberikan suatu kesimpulan akhir tetapi sudah memberi gambaran akan kemampuan daerah pada sektor tertentu. Dengan analisis LQ dapat diketahui sektor pertanian apa saja yang dominan untuk dikembangkan.

Menurut (Agustina R, 2014) Analisis LQ digunakan untuk mengkaji kondisi perekonomian, mengarah pada identifikasi spesialisasi/basis kegiatan perekonomian, sehingga nilai LQ yang sering digunakan untuk penentuan sektor basis dapat dikatakan sebagai sektor yang akan mendorong tumbuhnya atau berkembangnya sektor lain serta berdampak pada penciptaan lapangan kerja. Subsektor basis yang berkembang dengan baik tentunya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan daerah secara optimal (Kuncoro, 2004).

*Location Quotient (LQ)* merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mengukur kinerja basis ekonomi suatu daerah, artinya digunakan untuk pengujian sektor-sektor ekonomi termasuk dalam kategori unggulan. LQ dihitung dengan mengukur konsentrasi dari suatu kegiatan sektor ekonomi dalam suatu daerah dibandingkan dengan peranannya dalam perekonomian daerah tersebut dengan peran kegiatan sektor ekonomi sejenis dalam perekonomian regional atau nasional (Arsyad, 2010).

Rumus Location Quotient (LQ):

$$LQ = \frac{vi/vt}{Vi/Vt}$$

Keterangan :

- LQ : Indeks Location Quotient
- Vi : Nilai Produksi Komoditi Kabupaten
- Vt : Total produksi tanaman pangan Kabupaten
- Vi : Nilai produksi komoditi provinsi Sulawesi Tengah
- Vt : Total produksi tanaman pangan provinsi Sulawesi Tengah

Apabila LQ dihitung maka akan diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Jika nilai LQ suatu komoditas > 1, maka komoditas tersebut dapat dikatakan sebagai komoditas basis. Jika nilai LQ suatu komoditas < 1, maka komoditas tersebut dapat dikatakan sebagai bukan komoditas basis.
2. Jika nilai LQ suatu komoditas = 1, maka komoditas tersebut dapat dikatakan komoditas yang hanya dapat memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri.

**Analisis Dynamic Location Quotient.** Penentuan komoditi basis yang akan terjadi pada masa yang akan datang pada subsektor tanaman pangan di Kabupaten Tojo Una-una digunakan metode *Dynamic Location Quotient (DLQ)* dengan menggunakan data rata-rata laju produksi tanaman pangan, secara matematis dirumuskan (Sihombing, 2018).

Apabila diperoleh nilai  $DLQ > 1$  berarti suatu komoditi masih dapat diharapkan untuk menjadi sektor basis pada masa yang akan datang, sedangkan apabila nilai  $DLQ < 1$  berarti komoditi tersebut tidak dapat diharapkan untuk menjadi sektor basis dimasa yang akan datang (Suyatno, 2000).

Perubahan posisi yang dialami komoditi tanaman pangan di Kabupaten Tojo Una-una digunakan analisis gabungan metode LQ dan DLQ, dengan kriteria sebagai berikut (Widodo, 2006) :

Jika nilai  $LQ > 1$  dan  $DLQ > 1$ , berarti komoditan tanaman pangan tetap menjadi basis baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

- a) Jika nilai  $LQ > 1$  dan  $DLQ < 1$ , berarti komoditi tanaman pangan telah mengalami perubahan posisi dari basis menjadi non basis pada masa yang akan datang.
- b) Jika nilai  $LQ < 1$  dan  $DLQ > 1$ , berarti komoditi tanaman pangan telah mengalami perubahan dari non basis menjadi basis pada masa yang akan datang.
- c) Nilai  $LQ < 1$  dan  $DLQ < 1$ , berarti komoditi tanaman pangan tetap menjadi non basis baik pada masa sekarang maupun untuk masa yang akan datang.

$$DLQ = \left\{ \frac{(1 + g_{ij}) / (1 + g_j)}{(1 + G_{in}) / (1 + G_n)} \right\}$$

Keterangan :

- DLQ : Indeks Dynamic Location Quotient  
 Gij : Laju pertumbuhan produksi tanaman pangan komoditi di Kabupaten  
 Gj : Rata-rata laju pertumbuhan produksi tanaman pangan Kabupaten  
 Gin : Laju pertumbuhan produksi tanaman pangan provinsi  
 Gn : Rata-rata laju pertumbuhan produksi tanaman pangan  
 T : Kurun waktu data yang diteliti

Teori basis ekonomi (*economic base theory*) berdasarkan pandangannya bahwa laju tanaman pangan komoditi Kabupaten pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut. Dalam pengertian ekonomi regional, ekspor adalah menjual produk / jasa ke luar wilayah

baik ke wilayah lain dalam negara itu maupun ke luar negeri. Kegiatan ekonomi dikelompokkan atas kegiatan basis dan kegiatan non basis. Kegiatan basis adalah kegiatan yang bersifat exogenous artinya tidak terikat pada kondisi internal perekonomian wilayah dan sekaligus berfungsi mendorong tumbuhnya jenis pekerjaan lain itulah sebabnya dikatakan basis, sedangkan kegiatan non basis adalah kegiatan yang bersifat endogenous artinya 55 pertumbuhannya tergantung kepada kondisi perekonomian wilayah secara keseluruhan sehingga kegiatan non basis sering disebut dengan pekerjaan (*service*) yaitu kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di daerah itu sendiri (Usman, 2015).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Subsektor tanaman Pangan mempunyai peranan penting dalam perekonomian di Kabupaten Tojo Una-una. Menganalisis komoditi basis tanaman pangan dapat digunakan analisis *Location Quotient* (LQ). Menurut Arsyad (2010), LQ adalah suatu metode untuk menghitung perbandingan relatif sumbangan nilai tambah sebuah sektor di suatu daerah (kabupaten/kota) terhadap sumbangan nilai sektor yang bersangkutan dalam skala provinsi atau nasional. Teori *Location Quotient* dapat digunakan untuk menganalisis keragaman basis ekonomi. Dari analisis tersebut dapat diidentifikasi sektor/komoditi apa saja yang dikatakan potensial dapat dijadikan sektor prioritas utama dalam perencanaan pembangunan ekonomi.

Berdasarkan Tabel 3 di bawah terdapat 6 (enam) komoditi pangan diusahakan dan dikembangkan oleh sebagian masyarakat di Kabupaten Tojo Una-una. Jika nilai LQ suatu komoditi  $> 1$  maka komoditi tersebut dapat dikatakan basis. Jika dilihat dari hasil perhitungan dari tahun 2017-2021.

Pada tabel 4 diatas diperoleh bahwa Kabupaten Tojo Una- una memiliki Melihat dari nilai rata-rata terdapat 3 (tiga) komoditi yang termasuk dalam komoditi basis dengan nilai  $LQ > 1$  yaitu komoditi jagung, kacang tanah dan ubi kayu yang menjadi basis di Kabupaten Tojo Una-una.

**Tabel 3. Nilai *Location Quotient* (LQ) Produksi Komoditi Tanaman Pangan Kabupaten Tojo Una-una 2017-2021.**

Jenis Tanaman	Produksi					Rata-rata	Ket
	2017	2018	2019	2020	2021		
Padi	0,16	0,19	0,12	0,15	0.16	0.16	Non basis
Ubi Jalar	0,73	1,87	0,13	0,28	0.70	0.70	Non Basis
Jagung	3,29	3,00	2,40	2,26	2.74	2.74	Basis
Kedelai	0,82	0,67	0,26	0,41	0.57	0.57	Non Basis
Kacang Tanah	3,86	0,36	0,11	0,08	1.03	1.03	Basis
Ubi Kayu	2,66	0,78	0,27	0,55	1.08	1.08	Basis

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021.

**Tabel 4. Hasil Perhitungan *Dynamic Location Quotient* (DLQ) Nilai Produksi Tanaman Pangan Kabupaten Tojo Una-una 2017-2021.**

No	Komoditi	Tahun Produksi (Ton)				Rata-rata	Ket
		2018	2019	2020	2021		
1	Padi	0.70	1.23	1.22	1.05	1.05	Basis
2	Ubi Jalar	4.55	0.12	-0.12	1.15	1.42	Basis
3	Jagung	0.60	1.48	1.29	2.04	1.36	Basis
4	Kacang Tanah	1.75	0.71	.79	0.82	1.02	Non Basis
5	Kedelai	-0.58	0.56	2.60	-3.54	-0.23	Basis
6	Ubi Kayu	0.56	0.64	0.76	0.97	0.73	Non Basis

Sumber : Data sekunder yang diolah 2021.

**Tabel 5. Perubahan Peranan Komoditi Subsektor Tanaman Pangan di Kabupaten Tojo Una-una.**

Jenis Tanaman	LQ	DLQ	Keterangan
Padi	0.16	1.05	Non Basis – Basis
Ubi Jalar	0.70	1.42	Non Basis – Basis
Jagung	2.74	1.36	Basis – Basis
Kacang Tanah	0.57	1.02	Non Basis – Basis
Kedelai	1.03	-0.23	Basis – Non Basis
Ubi Kayu	1.08	0.73	Basis – Non Basis

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2021.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa komoditi pangan memiliki pertumbuhan yang cukup baik sehingga komoditi basis sub sektor tanaman pangan Kabupaten Tojo Una-una pada masa yang akan datang bisa menjadi prioritas pemerintah dalam peningkatan perekonomian wilayah Kabupaten Tojo Una-una.

***Komoditi Basis dan Non Basis Dimasa yang akan Datang.*** Metode *Location Quotient* mempunyai kelemahan-kelemahan yang harus harus diatasi. Kelemahan metode LQ tersebut yaitu analisisnya yang bersifat statis sehingga tidak dapat menangkap kemungkinan perubahan-perubahan yang akan terjadi untuk waktu yang akan datang (Widodo, 2006).

Mengatasi kelemahan metode LQ tersebut sehingga dapat diketahui perubahan sektoral digunakan metode *Dynamic Location Quotient* (DLQ) yaitu dengan mengintroduksi laju pertumbuhan nilai produksi komoditi (Suryatini, 2017).

Adapun hasil dari perhitungan analisis metode *Dynamic Location Quotient* (DLQ) terhadap komoditi subsektor tanaman hortikultura di Kabupaten Tojo Una-una dapat dilihat dalam tabel 3. Berdasarkan hasil perhitungan analisis metode *Dynamic Location Quotient* (DLQ) yang menggunakan data laju pertumbuhan nilai produksi, diperoleh ada 4 (empat) komoditi yang memiliki nilai rata-rata  $DLQ > 1$ . Komoditi tersebut antara lain yaitu Padi, ubi jalar, jagung dan kacang tanah. Hal ini menunjukkan bahwa 4 (empat) komoditi ini dari hasil perhitungan  $DLQ > 1$  akan diharapkan menjadi komoditi basis dimasa yang akan datang. Sedangkan komoditi lainnya yaitu kedelai dan ubi kayu menunjukkan bahwa nilai perhitungan  $DLQ < 1$  yang berarti komoditi ini belum mampu menjadi sektor basis dimasa yang akan datang.

Penentuan komoditi basis baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang sangat penting untuk dilakukan, semakin banyak komoditi yang menjadi basis maka semakin banyak keunggulan yang dimiliki untuk dikembangkan oleh suatu wilayah (Yantu, 2008).

***Perubahan Peranan Komoditi Sub Sektor Tanaman Pangan.*** Perubahan peranan komoditi Pangan subsektor tanaman pangan dapat diketahui dengan menggabungkan dua metode analisis sebelumnya yaitu *Location Quotient* (LQ) dengan *Dynamic Location Quotient* (DLQ).

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa komoditi Jagung yang hasil analisis LQ merupakan komoditi basis tetap menjadi komoditi basis dimasa yang akan datang. Keadaan tersebut terjadi karena rata-rata laju pertumbuhan produksi komoditi jagung selama kurun waktu 2018-2021 lebih tinggi dari pada rata-rata laju pertumbuhan produksi pada wilayah Kabupaten Tojo Una-una yang menjadi alasan lain adalah penghasilan komoditi jagung yang ada di Kabupaten Tojo Una-Una lebih besar dari komoditi pangan lainnya karena di daerah Kabupaten Tojo Una-Una memiliki banyak pusat wisata seperti pantai dan banyak pedagang yang menjual jagung yang sudah diolah di lokasi tersebut peluang inilah yang membuat minat para petani lebih banyak untuk menanam jagung. Komoditi kedelai dan ubi kayu yang sebelumnya basis mengalami perubahan menjadi komoditi non basis hal ini terjadi karena turunnya minat untuk menanam petani dan banyak terjadi pengalihan fungsi lahan pertanian ke perikanan. Komoditi padi, ubi jalar dan kacang tanah yang sebelumnya komoditi non basis berubah menjadi komoditi basis dimasa yang akan datang. Hal ini terjadi karena rata-rata laju pertumbuhan produksi komoditi padi, ubi jalar, dan kacang tanah selama kurun waktu 2017-2021 lebih tinggi dari pada rata-rata laju pertumbuhan wilayah, komoditi padi ubi jalar dan kacang tanah mengalami perkembangan produksi diakibatkan karena luas lahan yang digunakan juga lebih banyak untuk penanaman padi, ubi jalar dan kacang tanah.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian “Analisis Komoditi Basis Subsektor Tanaman Pangan Kabupaten Tojo Una-una” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan data ditabel perhitungan LQ yang menjadi komoditi basis di Kabupaten Tojo Una-Una adalah komoditi Jagung, kedelai dan ubi kayu. Untuk komoditi padi, ubi jalar dan kacang tanah merupakan komoditi non basis subsektor tanaman pangan di Kabupaten Tojo Una-una.
2. Berdasarkan hasil gabungan analisis LQ dengan DLQ, maka komoditi Jagung dimasa sekarang ini merupakan komoditi basis dan tetap diharapkan menjadi komoditi basis dimasa yang akan datang. Komoditi kedelai dan ubi kayu mengalami perubahan peranan dari komoditi basis dimasa sekarang dan menjadi komoditi non basis dimasa yang akan datang. Komoditi Padi, ubi jalar dan kacang tanah mengalami perubahan peranan dari komoditi non basis menjadi basis.

### Saran

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, penulis menyarankan beberapa hal untuk pihak-pihak yang terkait, yaitu :

1. Pemerintah Kabupaten Tojo Una-una dala rangka meningkatkan perekonomiannya agar mempertahankan pembangunan sektor basis tanaman pangan dan meningkatkan beberapa komoditi nonbasis yang ada di Kabupaten Tojo Una-Una sehingga dapat berkontribusi dalam meningkatkan PDRB Kabupaten Tojo Una-una.
2. Demi meningkatkan kontribusi sektor pertanian, khususnya tanaman pangan terhadap PDRB Kabupaten Tojo Una-una, perlu adanya penerapan teknologi baik dari hulu hingga ke hilir, contohnya seperti menyarankan pembangunan pengolah barang dari barang mentah menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi.
3. Komoditi subsektor pangan yang belum menjadi basis hendaknya perlu dilakukan identifikasi tentang penyebab penurunan nilai produksi sehingga bisa

diketahui masalah-masalah yang dihadapi para petani dan dapat diketahui solusinya untuk meningkatkan nilai produksi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. (2014). Real Earnings Management dengan Pendekatan Biaya Produksi Analisis Berdasarkan Sektor Industri Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*. 3 (2): 246-250.
- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN Yogyakarta 2 (4): 108-120.
- Azhar Arsyad. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 3 (5):270-287.
- Azhar, Syarifah Lies Fuaidah dan M. Nasir Abdussamad (2012). Analisis Sektor Basis dan Non Basis di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* 16(3): 110-123.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah. 2021 . *Sulawesi Tengah dalam angka 2017-2021*.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Kabupaten Tojo Una-una dalam Angka 2017- 2021*.
- BPS Provinsi Sulawesi Tengah. Sulawesi Tengah Dalam Angka 2016 2019, (online) <https://www.sulteng.bps.go.id/>, (diakses pada 18 Oktober 2020).
- Effendi, Leo Adhar (2012). *Pembelajaran Matematika dengan Metode Penemuan Terbimbing untuk meningkatkan Kemampuan Representasi dan Pemecahan Masalah Matematis siswa SMP*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 13 (2):405-423.
- Kuncoro, Mudrajad (2014), *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis & Ekonomi*, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. 4 (3): 204-211.

- Kuncoro, Mudrajad. (2004). *Otonomi Daerah dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2 (1) : 89-124.
- Muslihat E. J dan Saridewi T.R. 2007. Kajian Aspek Ekonomi Komoditas Unggulan di Kecamatan Caringin Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*. Vol. 2(1): 6-15.
- Sihombing, Pardomuan. 2018. *Corporate Financial Management*. PT. Penerbit IPB Pres: Bogor
- Suryantini, Niluh Ayu; Antara Made, Hamzens Wildani Pingkan S. (2017) *Analisis Penentuan Komoditas Unggulan Buah-Buahan Di Kabupaten Sigi*. *Agrotekbis: e-jurnal ilmu pertanian*, 5(4): 518-524.
- Suyatno. (2000). *Analisa Economic Base Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Tingkat II Wonogiri : Menghadapi Implementasi UU No.2/1999 dan UU No. 25/1999*. Dalam *Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol.1(2)*:144-159. Surakarta: UMS.
- Syafirzal, 2012. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi Padang*. *Baduse Media*. ! (3): 421-435.
- Tarigan, Robinson, (2014). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara. 4 (2):230-242.
- Usman, (2015). Analisis Sektor Basis dan Sub Sektor Basis Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Keerom Provinsi Papua. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian (online)*. 8(3) :80-120.
- Wati, R. M., & Arifin, A. (2019). Analisis Location Quotient Dan Shift-Share Sub Sektor Pertanian Di Kabupaten Pekalongan Tahun 2013-2017. *Jurnal Ekonomi-QU*, 9(2): 102-123.
- Widodo, Prasetyo Budi. 2006 Reliabilitas dan Validitas Konstruk Skala Konsep Diri untuk Mahasiswa Indonesia. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*. 3 (1): 321-345.
- Yantu, M.R., Sisfahyuni, Ludin dan Taufik. (2008). *Komposisi Industri Subsektor-subsektor di Kelembagaan Sektor Pertanian Sulawesi Tengah*. *Jurnal Agroland*. 15 (4): 316-322.